DIMENSI KEWIRAUSAHAAN, PENDIDIKAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI DAN KINERJA USAHA PEREMPUAN BERWIRAUSAHA DI DKI JAKARTA

Oleh:

Siti Mahmudah
idajpram@yahoo.com; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Esti Handayani
esti.aulia@yahoo.co.id; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi berwirausaha dan kinerja usaha perempuan berwirausaha di DKI Jakarta. Dengan menganalisis Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan dan Kecerdasan Emosional pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha.

Populasi penelitian ini adalah yang tergabung dalam Perempuan Berwirausaha yaitu 200 orang. Sampel penelitian dengan Insidental Sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi yang dapat ditemui.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, dan Kecerdasasan Emosional terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha. Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, dan Kecerdasan Emosional pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha sebesar 83%. Terdapat pengaruh Dimensi Kewirausahaan terhadap Motivasi dengan arah positif. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan terhadap Motivasi. Tidak erdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Kata kunci:
Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kinerja Usaha

PENDAHULUAN

Dunia bisnis menguat baik di tataran Indonesia maupun dunia. Walaupun fenomena yang terjadi banyak bisnis offline yang berguguran ditutup dan bertumbukembangnya bisnis online namun hal tersebut tidak mempengaruhi aliran keuangan dalam dunia bisnis karena bisnis semakin menguat dengan pemerolehan laba yang tinggi di masing-masing bisnis offline. Seperti Matahari store yang dikatakan memiliki 43 gerai dan menutup beberapa gerai di beberapa kota juga memiliki laba yang tinggi yaitu 1,43 trilliun. Artinya Matahari store memiliki kekuatan dalam berbisnis dan akan mengupgrade diri sehingga bisnis yang di jalankan pun akan berkembang di tahun-tahun yang akan datang. Demikian juga kasus-kasus bisnis offline lainnya seperti Robinson, Ramayana, Lotur, Seven Eeleven dan lain-lain, ini merupakan

gambaran bahwa dunia bisnis memang naik turun grafiknya dan ini yang harus dikelola dengan baik terutama menghadapi fenomena pasar yang tidak terduga.

Kekuatan ekonomi suatu bangsa dapat dilihat dari kekuatan bisnis yang ada dalam tatanan sebuah negara. Salah satu yang menguat dalam bisnis adalah kaum perempuan. Perempuan pengusaha menjadi kekuatan ekonomi dan sosial yang penting di seluruh dunia. Indonesia memiliki kekuatan perempuan sebagai penopang perekonomian bangsa dengan membangun bisnis mereka baik di kota maupun desa. Dalam lanjutan ekonomi pasar wanita memiliki lebih dari 25% dari semua bisnis. Di Jepang, 23% perusahaan swasta yang dimiliki oleh perempuan. Di Jerman, perempuan telah menetapkan sepertiga dari bisnis baru sejak tahun 1990 merupakan salah satu juta pekerjaan. Di Amerika Serikat, wanita yang dimiliki lebih dari 38% dari semua bisnis (9,1 juta perusahaan) mempekerjakan 27,5 juta pekerja (atau 1 dari 5 pekerja) dengan pendapatan sekitar $ 3600000000000 (Pusat Penelitian Bisnis Wanita, 1999). Hasil penelitian Roy dkk juga mengatakan bahwa wanita menghasilkan 80% dari makanan untuk Sub-Sahara Africa, 50-60% untuk Asia, 26% untuk Karibia, 36% untuk Afrika Utara dan Timur Tengah, dan lebih dari 30% untuk Amerika Latin (Roy, Ti sdell, & Blomqvist, 1996). Bagaimanapun juga bisnis yang ada di negara-negara maju maupun berkembang banyak di kuasai oleh kaum perempuan.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- Menganalisis gambaran kondisi Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dan Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha di DKI Jakarta.
- Menganalisis pengaruh Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dan Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha di DKI Jakarta.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dimensi Kewirausahaan

Bakat kewirausahaan ada dalam semua manusia namun kemunculannya tergantung pada menciptakan kesadaran, menyediakan faktor-faktor motivasi dan membangun rasa percaya diri di samping memperoleh manajemen keterampilan untuk mengatasi masalah dan menghitung risiko dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari dan pengembangan (Allen dan Truman, 1993).Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat dikembangkan di manusia dengan memberikan pelatihan dan menyediakan on-the-job bantuan (Carter dan Anderson, 2001; Gormanet al.,1997;McMullen dan Long, 1987) yang menghasilkan pembentukan dan pengembangan perusahaan baru. Namun, kurangnya akses terhadap pelatihan dan layanan konsultasi adalah salah satu alasan utama sering menunjuk untuk menjelaskan ketidakberadaan, kegagalan dan / atau kinerja dari perempuan pengusaha (Brownet al,2002;. Brush dan Hisrich, 1999, 2002; Singh dan Vinnicombe 2003).

Tingkat pengangguran perempuan adalah 2,9% lebih tinggi dari rata-rata nasional. Grant dan Hallman (2006) menunjukkan bahwa perempuan muda di Afrika Selatan menghadapi tantangan spesifik dan kesulitan tertentu. Perempuan muda lebih mungkin untuk

menjadi pengangguran dibandingkan laki-laki, karena mereka cenderung memiliki peluang kerja yang lebih sedikit dalam masyarakat patriarkal. Angka kemiskinan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki di Afrika Selatan. Ada feminisasi meningkatnya kemiskinan di Afrika Selatan (Shisana et al. 2010). Kewirausahaan adalah salah satu solusi pengangguran perempuan dan kemiskinan (Kamberidou, 2013). Buttner & Moore (1997) mendefinisikan pengusaha perempuan sebagai "seorang wanita yang telah memulai bisnis, secara aktif terlibat dalam mengelolanya, memiliki setidaknya 50 persen dari perusahaan, dan bahwa bisnis telah beroperasi satu tahun atau lebih". Sharma (2013) mendefinisikan pengusaha perempuan sebagai "wanita atau sekelompok wanita yang inisiat, mengatur dan menjalankan perusahaan bisnis".

Dalam konteks penelitian ini, seorang pengusaha wanita digambarkan sebagai seseorang yang memiliki atau mengelola sebuah bisnis kecil. Acs et al. (2005) berpendapat bahwa salah satu alasan untuk semakin pentingnya melekat pada kewirausahaan perempuan adalah peran penting yang pengusaha perempuan bermain dalam menciptakan, menjalankan dan mengembangkan bisnis. Pengusaha perempuan bertindak sebagai kunci fundamental pertumbuhan ekonomi. Mitchelmore dan Rowley (2013) menunjukkan bahwa pada tahun 2010, 104 juta perempuan di 59 negara yang mewakili lebih dari 52 persen dari populasi dunia dan 84 persen dari GDP dunia memulai penciptaan usaha baru dan pengembangan. Kamberidou (2013) menunjukkan bahwa bisnis yang dimiliki perempuan memberikan kontribusi yang semakin penting bagi perekonomian. Perempuan pengusaha memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian tidak hanya dalam kemampuan mereka untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Bosma et al. (2007) dan Kelley et al. (2010) menunjukkan bahwa penelitian tentang perempuan dalam pembangunan menunjukkan bahwa kembali ke investasi pada wanita jauh lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan lebih mungkin untuk bekerja berbagi imbalan ekonomi dan nonekonomi mereka dengan orang lain. Dengan demikian, investasi dalam kewirausahaan perempuan adalah cara yang penting bagi negara-negara untuk secara signifikan meningkatkan dampak dari penciptaan usaha baru. Mengabaikan potensi diakui kewirausahaan negara aktivitas put perempuan di posisi yang kurang menguntungkan dan menghambat kesempatan mereka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa menemukan cara untuk memberdayakan partisipasi dan keberhasilan perempuan dalam kewirausahaan sangat penting untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan suatu negara. Mengintegrasikan perspektif gender untuk berwirausaha berarti menghilangkan pemborosan bakat dan pemanfaatan seluruh bakat-bakat. Hal ini meningkatkan inovasi yang merupakan pra-kondisi bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Kamberidou 2013). Menurut Kepler dan Shane (2007), bisnis yang dimiliki oleh perempuan lebih cenderung memiliki pendapatan yang positif. Hal ini karena perempuan pengusaha memiliki kecenderungan untuk meminimalkan risiko sehingga bisnis dan pribadi kehidupan mereka bekerja secara harmonis. Namun dari fenomena yang ada, pemerintah setempat memberikan bekal pendidikan kewirausahaan berupa pelatihan-pelatihan yang memiliki

kekuatan untuk membangun kualitas pengusaha perempuan. Beberapa negara sudah menerapkan hal tersebut.

Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogik" adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi 'education' yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa seseorang untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berarti proses mendidik atau melakukan suatu kegiatan yang mengandung proses komunikasi pendidikan antara yang mendidik dan dididik. Melalui masukan-masukan kepada peserta didik yang secara sadar akan dicerna oleh jiwa, akal maupun raganya sehingga pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) sesuai dengan yang dituju oleh pendidikan tersebut. Pendidikan dalam berwirausaha merupakan upaya mendidik dan sekaligus membina para wirausaha untuk membangun usahanya dengan baik. Pendidikan untuk wirausaha ini dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam menjalankan usahanya.

Kecerdasan Emosional

Beberapa tokoh mengemukakan tentang teori kecerdasan emosional antara lain, Mayer & Salovey dan Daniel Goleman. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai, "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.". Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Daniel Goleman (Emotional Intelligence) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan.

Lima Dasar Kemampuan dalam Teori Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman

a. Mengenali Emosi Diri
   Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan

emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi
Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita . Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri
Meraih Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusianisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain
Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan
Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Kinerja Usaha

Kemampuan wirausaha yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausaha wanita untuk menghasilkan ide bisnis, menguraikan ide wirausaha wanita, dan membuat produk atau jasa yang memiliki nilai pasar (Gries dan Naude, 2008). Menurut Drucker (1985), wirausahawan sangat berkaitan dengan inovasi. Lebih jauh lagi Drucker (1985) mengungkapkan bahwa inovasi adalah alat spesifik wiraswastawan,suatu alat untukmemanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda. Wiraswastawan perlu

secara sengaja mencari sumber inovasi, perubahan, dan gejala yang menunjukkan adanya peluang untuk inovasi yang berhasil dan wirausaha wanita perlu mengetahui dan menerapkan prinsip inovasi yang berhasil.

Kinerja (business performance) adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu (Suci, 2009), sedangkan menurut Moeheriono (2009), pengertian kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja (performa) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihnya (Jauch dan Glueck, 1988). Keeh, Tat, Nguyen, dan Ping (2007) menjelaskan kaitan antara kinerja bisnis dan pendapatan, di mana kinerja adalah keinginan untuk tumbuh yang tercermin dalam pendapatan. Pada penelitian ini, kinerja yang digunakan adalah pendapatan, volume penjualan, dan wilayah pemasaran.

Gambar 1
Model Penelitian

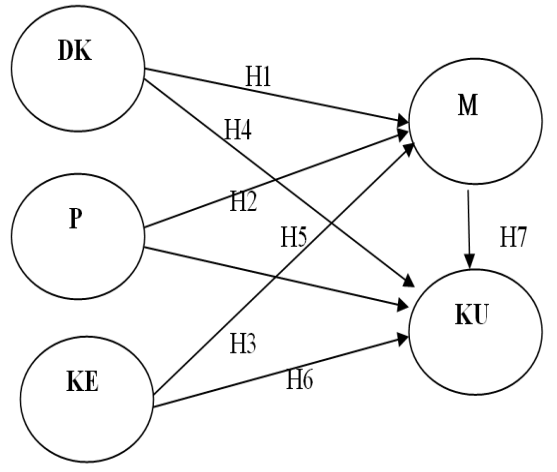

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis mengambil tempat di Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan DKI Jakarta dengan para UMKM binaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Teknik Observasi
  Teknik ini berupa observasi secara langsung ke tempat yaitu di Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan DKI Jakarta dengan para UMKM binaan.
- Teknik Kuesioner
  Teknik kuesioner yaitu dengan membagikan data pertanyaan dan pernyataan ke pengusaha UMKM binaan sebagai data yang akan diolah atau instrumen penelitian.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM binaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 orang, dengan teknik sensus yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada.

Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji SEM (Structural Equation Model) program Lisrel 9.1. Namun sebelum dilakukan uji SEM ada asumsi yang perlu dipenuhi yaitu uji normalitas, outlier, multikolinearitas dan singularitas.

Uji Asumsi SEM

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau

tidak adalah menggunakan uji critical ratio dari skewness dan kurtosis dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai critical ratio yang diperoleh melebihi rentang ± 3,13 atau p value < α = 0,05 maka distribusi tidak normal
b. Jika nila critical ratio yang diperoleh berada pada rentang 2,58 atau p value > α = 0,05 maka distribusi adalah normal (Ferdinand, 2002: 139-140).

Outlier

Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat. Uji Outlier adalah nilai ambang batas dari z score berada pada rentang 3. Oleh karena itu apabila ada observasi-observasi yang memiliki z score ? 3,0 akan dikategorikan sebagai outlier (Ferdinand,2006:353) b. Uji outlier multivariate Uji terhadap multivariate dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak Mahaalanobis pada tingkat p < 0,001. Apabila nilai jarak Mahalanobisnya lebih besar dari nilai chi square table atau nilai p1 > 0,001 dikatakan observasi adalah outlier multivariate (Ferdinand, 2006:353).

Multikolinearitas dan Singularitas

Multikolinearitas atau singularitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil (di bawah nol) memberi indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas dan sebaliknya jika nilai determinan matriks kovarians yang sangat besar (di atas nol) memberi indikasi tidak adanya problem multikolinearitas atau singularitas (Tabanick & Fidel, 1998:716, dalam Ferdinand, 2002:108-109).

Validitas dan Reliabilitas

Ferdinand (2002:187-193) menyatakan bahwa uji validitas dan reliabilitas dalam SEM adalah sebagai berikut:

1. Convergent Validity Validitas konvergen dapat dinilai dari pengukuran model yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya. Sebuah indicator dimensi menunjukkan validitas konvergen yang signifikan apabila koefisien variabel indikator itu lebih besar dari dua kali standar errornya. Bila setiap indikator memiliki kritikal rasio yang lebih besar dari dua kali standar errornya, hal ini menunjukkan bahwa indikator itu secara valid mengukur apa yang seharusnya diukur dalam model yang disajikan.
2. Reliabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas konsumen yang digunakan (composite reliability) dari model SEM yang dianalisis. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas konstruk ini adalah sebagai berikut:
   Uji reliabilitas, dimana nilai reliabilitas yang diterima adalah 0,7 Uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliabilit } y = \frac{(\sum Std.Loading)^2}{(\sum StdLoading)^2 + \in .j}$$

   Variance Extract, dimana nilai yang dapat diterima adalah 0,50 rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Variance\ Extract = \frac{\sum Std.Loading^2}{\sum Std.Loading^2 + \in .j}$$

   Sumber: Ghozali, 2011

Measurement error sama dengan 1 reliabilitas indikator yaitu pangkat dua dari standardized loading setiap indikator yang dianalisis. Nilai reliabilitas di atas 0,60 dapat diterima dalam model yang baik (Ghozali, 2008:137). Berstein (1994) dalam Ferdinand (2005:311) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan indeks reliabilitas antara 0,5 - 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam teknik análisis SEM, normalitas memegang peranan penting, karena merupakan suatu distribusi data pada suatu variabel metrik tunggal dalam menghasilkan distribusi normal. Berdasarkan 31 indikator yang digunakan, terdapat 29 indikator yang memenuhi asumsiunivariate normality, karena memiliki nilai p pada kolom Skewness and Kurtosis yang signifikan atau lebih kecil (< 0,05). Suatu data dikatakan terbebas dari univariate normality jika memiliki nilai p pada kolom Skewness and Kurtosis yang tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05 (> 0,05).

Multivariate Normality

Pengujian multivariate normality jauh lebih penting dari pada pengujian univariate normality, karena multivariate normality menguji keseluruhan indikator secara simultan. Berdasarkan lampiran dapat diketahui hasil pengujian multivariate normality menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel tidak mengikuti fungsi distribusi normal, dengan p-value yaitu 0,000, yang berarti nilaip-value < 0,05. Pengujian univariate normality dan multivariate normality, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dalam pengujian normalitas data ini, menggunakan asymptotic covarian matrix, dimana estimasi parameter berserta goodness of fit statistics akan dianalisis berdasarkan pada keadaan data yang tidak normal (Ghozali dan Fuad, 2005: 38)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pengujian validitas dalam penelitian ini, menggunakan analisis faktor konfirmatori, dengan syarat loading factor memiliki nilai ≥ (lebih besar sama dengan) 0,5.

Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan construct reliability. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas adalah 0,7. Tetapi menurut Nunanlly dan Bernstein (1994), dalam Ferdinand (2002:193) menyatakan reliabilitas antara 0,5 – 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen dan variabel endogen memiliki nilai lebih dari 0,70, yang berarti semua indikator variabel yang ada memiliki konsistensi yang cukup tinggi (reliabel) untuk mengukur setiap konstruk. Selain dari nilai CR, reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai VE (Variance Extracted), variabel penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai > 0,5. Nilai VE untuk variabel memiliki nilai VE ≤ 0,5, yang berarti reliabilitas indikator untuk mengukur variabel tersebut tidak reliabel. Meskipun nilai VE masing-masing variabel tidak reliabel, namun nilai CR (Construct Reliability) 0,50, yang berarti

reliabel, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Goodness of Fit Model

Hasil pengujian goodness of fit modelnya yaitu:

Tabel 1
Goodness of Fit

Goodness of Fit Measure	*Cut off Value*	Hasil Analisis	Evaluasi Model
NFI	0,8 ≤ NFI ≤ 0,9	0,89	*Good Fit*
IFI	≥ 0,9	0,98	*Good Fit*
RFI	0,8 < RFI < 0,9	0,87	*Good Fit*
CFI	≥ 0,9	0,97	*Good Fit*
GFI	≥ 0,9	0,94	*Good Fit*
AGFI	≥ 0,9	0,93	*Good Fit*
RMSEA	0,05 - 0,08	0,07	*Good Fit*

Sumber: Hasil Pengolahan, 2018

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan untuk menilai layak/tidaknya suatu model ternyata menyatakan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa model dapat diterima, yang berarti ada kesesuaian antara model dengan data. Structural Model Fit Evaluasi terhadap model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Berdasarkan lampiran out put SEM dan lampiran gambar hasil analisis jalur dapat diketahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total antara variabel laten.

Tabel 2
Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Variabel	*Direct Effect*	*Indirect Effect*	Total *Effect*
DK → M	0,35	0	0,41
P → M	0,49	0	0,52
KE → M	0,47	0	0,49
DK → KU	0,43	0	0,45
P → KU	0,49	0	0,51
KE → KU	0,51	0	0,56
M → KU	0,55	0	0,61

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Variabel laten Dimensi Kewirausahaan (DK) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Dimensi Kewirausahaan (DK) terhadap Motivasi (M) dan Kinerja Usaha (KU) adalah 0,35 dan 0,41. Variabel laten Pendidikan (P) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Pendidikan (P) terhadap Motivasi (M) dan Kinerja Usaha (KU) sebesar 0,49 dan 0,52. Variabel laten Kecerdasan Emosional (KE) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Motivasi (M) dan Kinerja Usaha (KU) sebesar 0,47 dan 0,49. Variabel laten Motivasi menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Motivasi terhadap Kinerja Usaha sebesar 0,55. Berdasarkan konstruk model teoritis maka persamaan struktural sebagai berikut: Structural Equation/Persamaan Estimate yaitu

M = 0,35 DK + 0,49P + 0,47KE

KU = 0,43DK + 0,49P+ 0,51KE

Hasil penelitian menunjukkan pada hipotesis pertama terdapat pengaruh Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, dan Kecerdasan Emosional pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha, pengujian dilakukan dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (Squared Multiple Correlations) pada Structural Equation Model Pertama. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini di tunjukkan dengan nilai Squared Multiple Correlations yaitu sebesar 0,830. Hal ini dapat diartikan bahwa Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, dan Kecerdasan Emsoional pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha sebesar 83% sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan, dan Kecerdasan Emsoional pengaruhnya terhadap Motivasi dan dampaknya pada Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dapat diterima, karena didukung oleh data empiris.

Berdasarkan hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,145 dengan nilai C.R. sebesar 1,993 < 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,03 < 0,05. Dengan tingkat alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Dimensi Kewirausahaan terhadap Motivasi, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Motivasi. Nilai estimasi sebesar 0,411 dengan nilai C.R. sebesar 2,234 >1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,000< 0,05. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan terhadap Motivasi, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,232 dengan nilai C.R. sebesar 2,342 < 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,331 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Usaha. Hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,421 dengan nilai C.R. sebesar 3,234 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,002 < 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

KESIMPULAN

- Variabel laten Dimensi Kewirausahaan (DK) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Dimensi Kewirausahaan (DK) terhadap Motivasi (M) dan Kinerja Usaha (KU) adalah 0,35 dan 0,41.
- Variabel laten Pendidikan (P) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Pendidikan (P) terhadap Motivasi (M) dan Kinerja Usaha (KU) sebesar 0,49 dan 0,52.
- Variabel laten Kecerdasan Emosional (KE) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Motivasi (M) dan Kinerja Usaha (KU) sebesar 0,47 dan 0,49.
- Variabel laten Motivasi menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Motivasi terhadap Kinerja Usaha sebesar 0,55.

SARAN

- Membangun kewirausahaan untuk kaum perempuan harus terus ditingkatkan apalagi kaum perempuan merupakan kekuatan perekonomian di Indonesia, banyak usaha besar dikuasai kaum perempuan.
- Adanya Dimensi Kewirausahaan, Pendidikan dan Kecerdasan Emosional merupakan modal yang kuat bagi wirausaha perempuan di DKI Jakarta, hal tersebut harus ditingkatkan dengan pembinaan yang tepat dan berkelanjutan.
- Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan berbagai penambahan baik lingkup penelitian, indikator pengukuran yang lebih tepat, konsep yang terperinci, dan pengukuran yang lebih baik maupun variabel yang diteliti serta kasus yang berbeda sehingga menambah referesi khususnya dalam kegiatan usaha kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hair, F.Joseph. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall, Digital 2011.

Ilyas, (2001), *Kinerja*, Jakarta: FEUI.

Imam Ghozali. *Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*., (2011)., Universitas Diponegoro, Semarang.

Kao, R.W.Y, Kao, K.R, Kao, R.R (2002), *Entrepreneurism: A philosophy and a Sensible Alternative to the Market Economy*, London, Imperial College Press.

Katz, Jerome dan Green II, Richard P. (2011). *Entrepreneurial Small Business*. Mc. Graw-Hill.

Kleynhans, R., Markham, L., Meyer, W.,and Aswegen, S.V. (2009). *Human Resource Management Fresh Perspectives*. Person Prentice Hall. South Africa.

Kuratko, Donald F (2009). *Introduction to Entrepreneurship*, International Studen Edition.

Rusdiana, A. (2013). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung; Penerbit Pustaka Setia.

Suryana, (2006). *Kewirausahaan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Acs Zoltan, Arenius Pia, Hay, Michael & Minniti, Maria (2005), *Global Entrepreneurship Monitor 2004 Exectitve Report*. [Online] Available: http://www.gemconsortium.org/docs/260/gem-2004-global-report (April 7, 2014)

Bosma, Niels, Jones, Kent, Autio, Erkko & Levie, Jonathan (2007), GEM 2007 *Global Report [Online] Available*: http://www.gemconsortium.org/docs/download/263 (March 15, 2014)

Charles, V., & Gherman T. (2013). Factors Influencing Peruvian Women to Become Entrepreneurs. *World Applied Sciences Journal*, 27 (10): 1345-1354

Drine, Imed and Mouna Grach, Supporting Women Entrepreneurs in Tunisia. (2012). *European Journal of Development Research*

Elizabeth M, Msoka, (2013). Do Entrepreneurship Skills Have an Influence on the Performance of Women Owned Enterprises in Africa? Case of Micro and Small Enterprises in Dar es Salaam, Tanzania. *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 3 No. 3; March 2013

Fatema Khatun1, A.T.M Fardaus Kabir, (2014). Women SME Entrepreneurs in ensuring women empowerment in Bangladesh: A Study on Women SME Entrepreneurs in Bangladesh, *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*

Fatoki, Olawale.(2014), Factors Motivating Young South African Women to Become Entrepreneurs Department of Business Management, Turfloop Campus, University of Limpopo, Limpopo Province, *South Africa*

Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy Vol 5 No 16 July 2014

Fletschner D, Anderson, C.L and Cullen (2010), Are women as Likely to Take Risks and Compete? Behavioural Findings From Central Vietnam. *Journal of Development Studies*.